

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat tidak akan dapat dipisahkan dari budaya dan adat istiadat. Banyak sekali pengertian budaya menurut para ahli seperti John Fiske (2012:198) yang mengatakan budaya adalah proses pemahaman bukan hanya untuk memahami alam eksternal atau realitas, melainkan juga sistem sosial dimana proses itu mengambil bagian, serta identitas sosial dan aktivitas sehari-hari manusia didalam sistem sosial. Dapat diartikan bahwa manusia menciptakan budaya dan kemudian budaya memberikan arah dalam kehidupan dan tingkah laku manusia. Hakikatnya manusia memiliki hubungan yang mutlak dengan budayanya sehingga dapat disebut sebagai makhluk budaya.

Yudha Almerio dalam Said (2004:3) mengatakan “kebudayaan sendiri merupakan kesatuan dari gagasan simbol-simbol dan nilai-nilai yang mendasari hasil karya dan perilaku manusia, sehingga tidaklah berlebihan apabila dilanjutkan bahwa begitu eratnya kebudayaan dan simbol – simbol yang diciptakan oleh manusia sehingga manusia disebut sebagai *Homo Symbolicum*”. Oleh karena itu, penggunaan simbol dalam setiap budaya merupakan hasil dari penyampaian pesan dari leluhur kita kepada masyarakat yang berisi tentang pengetahuan dan diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat penggunaanya. Ritual adat *nyadher* sendiri merupakan hasil dari leluhur masyarakat desa Pinggir Papas untuk menyatakan rasa syukurnya terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan berkah berupa hasil panen garam yang didalam Ritual adat *nyadher* banyak simbol – simbol yang digunakan sebagai tanda rasa syukur.

Kebudayaan merupakan salah satu hasil cipta, rasa dan karsa (Selo Soermardjan dan Soeleman Soemardi, 1964:12 dalam Putri Yosi Yolanda). Pemikiran -pemikiran etnologis, antropologis dan sosiologis biasanya dari makhluk-makhluk lainnya. Biasanya permasalahan tersebut diatasi dengan memberikan jawaban, bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang mempunyai kebudayaan (Soerjono Soekanto, 1993:155 dalam Putri Yosi Yolanda).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan manusia yang tercipta dari rasa dan karsa serta keseluruhan sistem yang ada dalam masyarakat itu sendiri yang berlaku pada masa tertentu. Dalam hal ini Ritual adat *nyadher* merupakan buah dari rasa syukur masyarakat Pinggir Papas kepada penemu garam pertama kali di desa Pinggir Papas.

Dalam masyarakat Madura terdapat berbagai budaya yang mengatur dan memberikan arahan terhadap hidup masyarakat Madura, diantaranya Ritual adat yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Madura. Salah satu Ritual adat masyarakat Madura khususnya di daerah Pinggir Papas adalah Ritual adat *nyadher*. Ritual adat *nyadher* adalah suatu Ritual adat yang dilaksanakan oleh warga Desa Pinggir Papas yang terletak di Kebun Dadap Barat, Kecamatan Saronggi yang merupakan desa tetangga dengan Nambakor karena sama – sama desa penghasil garam untuk daerah kecamatan Saronggi, namun warga Pinggir Papas lebih mayoritas menjadi petani garam karena letak geografisnya yang terletak di pinggir laut. Hal inilah yang menjadi penyebab lahir Ritual adat *nyadher* yang sampai saat ini dijaga oleh masyarakat Pinggir Papas.

Ritual adat *nyadher* merupakan bentuk rasa syukur warga Pinggir Papas kepada leluhur yang bernama Anggasuto yang telah memberikan pelajaran tentang bagaimana bertani garam di daerah Pinggir Papas. Ritual adat *nyadher* dilaksanakan di Desa Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi, di desa ini terdapat Asta, Pasarean atau makam leluhur warga Pinggir Papas yaitu Syeh Anggasuto, Syeh Kabesa, Syeh Dukon, dan Syeh Bangsa. Ritual *nyadher* terlahir dari kondisi wilayah di Desa Pinggir Papas yang hanya bisa dijadikan sebagai tambak garam yang awalnya ditemukan oleh Syeh Anggasuto dan kemudian diikuti oleh masyarakat desa Pinggir Papas lainnya.

Dalam setiap budaya terdapat simbolik yang dilaksanakan masyarakat dan memiliki makna tersendiri. Seperti yang dikatakan Susanne K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, Deddy Mulyana (2013:92). Inilah yang menjadikan pembeda manusia dengan makhluk lainnya dan menjadikan

manusia sebagai satu – satunya hewan yang menggunakan lambang. Deddy Mulyana (2013:92) mengatakan lambang atau simbol adalah suatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Proses simbolik terdapat pada semua tingkat peradaban manusia dari yang paling sederhana sampai pada yang telah maju, dari kelompok masyarakat paling bawah sampai pada kelompok yang paling atas (Eny Kusumastuti dalam Hayawaka 1949:25). Kesepakatan untuk menyatakan sesuatu inilah yang menjadi terciptanya simbol dalam kehidupan dan kemudian menjadi budaya bagi masyarakat yang menganutnya. Dalam ritual *nyadher* tentunya ada pola komunikasi yang disepakati secara turun – temurun oleh masyarakat desa Pinggir Papas yang melaksanakan ritual *nyadher* dan menjadikan setiap prosesi dan alat–alat yang digunakan sebagai simbol penghormatan dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat desa Pinggir Papas. Dalam Ritual adat *nyadher* pasti ada prosesi – prosesi dan alat yang digunakan yang pastinya memiliki makna tertentu seperti pemimpin dalam ritual ini yang menggunakan baju berwarna putih dan orang lain yang melaksanakan Ritual adat ini, hal ini menjadi simbol bahwa orang yang memakai baju berwarna putih merupakan pimpinan dari Ritual adat *nyadher*.

Dalam budaya *nyadher* ada beberapa prosesi – prosesi dan alat – alat yang digunakan yang tentunya memiliki makna tersendiri dalam setiap bagiannya. Makna dalam setiap prosesi ini menjadi komunikasi yang digunakan para pelaksana Ritual adat /ritual *nyadher* yang ditujukan kepada yang maha kuasa sebagai bentuk rasa syukur. Ritual adat *nyadher* dilaksanakan 3 kali dalam setahun, pada prosesnya dari ke3 Ritual *nyadher* hampirlah sama. Sebagai contoh pada Ritual *nyadher* yang pertama, pada Ritual ini kegiatan pertama adalah *nyekar* (ziarah) ke komplek pemakaman Anggosuto yang dilakukan pada pukul 16.00 WIB dengan melewati 2 jalur, kepala suka dengan perangkat harus berjalan kaki dan menyebrangi sungai sarokah. Masyarakat umum boleh menaiki kendaraan. Setelah sampai di lokasi, kaum wanita menyiapkan tungku yang akan digunakan untuk memasak pada malam harinya. Pimpinan adat yang juga disebut *jhuke* berpakaian gamis berwarna putih dan sebelas pengiringnya menggunakan pakaian berwarna hitam dan empat orang lainnya memakai pakaian *Racok Saebu*. Hal – hal inilah yang akan diteliti

oleh penulis, penulis akan mengkaji dari setiap prosesi dan alat – alatnya bahkan pilihan – pilihan warna yang digunakan dalam Ritual adat *nyadher* ini. Seperti mengapa baju gamis warna putih yang dikenakan pemimpin adat, dan pengiringnya mengenakan baju warna hitam.

Menurut Engkus Kuswarno (2011) dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan atau proses komunikasi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya. Dalam hal ini peneliti akan mengamati setiap aktivitas komunikasi yang terkandung dalam setiap prosesi dalam Ritual adat *nyadher*.

Menurut Engkus Kuswano (2011) untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi, diperlukan pemahaman mengenai unit–unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit–unit diskrit aktivitas tersebut adalah :

- a. Situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi
- b. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan variates Bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah – kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya priode hening, atau perubahan posisi tubuh.
- c. Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Dalam Ritual adat *nyadher* ini akan terjadi runtutan acara yang akan diamati oleh peneliti, setiap prosesi akan diikuti oleh peneliti agar dapat menganalisa aktivitas komunikasi yang terkandung dalam keseluruhan upacara adat sampai selesai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas komunikasi ritual *nyadher* yang

bertujuan untuk menganalisis aktivitas komunikasi sehingga diperlukan unit–unit diskrit sebagai berikut :

1. Situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi.
2. Peristiwa komunikatif pada Ritual adat *nyadher*.
3. Tindakan komunikatif pada Ritual adat *nyadher*

1.3 Fokus Dan Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Aktivitas Komunikasi Dalam Ritual Adat *Nyadher* Di Desa PinggirPapas Kabupaten Sumenep (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Ritual *Nyadher*) akan berfokus dan membatasi kajian pada Aktivitas Komunikasi yang akan membahas unit – unit diskrit aktivitas komunikasi yang berupa Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, serta Tindak Komunikatif dalam Ritual adat *nyadher*, fokus dan batasan pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data agar tidak terjadi bias pada saat menjabarkan pembahasan dan sesuai dengan tujuan penulisan penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunikasi dalam Ritual adat *nyadher* di desa PinggirPapas Kabupaten Sumenep sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya lokal masyarakat Kabupaten Sumenep khususnya dan masyarakat Madura pada umumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian tambahan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya dalam memperluas wawasan etnografi yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang aktivitas komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi. dengan adanya penelitian ini dapat menambah

pengetahuan seputar aktivitas komunikasi yang ada dalam ritual *nyadher* dan memahami lebih mendalam tentang ritual tersebut dan paham pola komunikasi dan tujuan dari setiap prosesinya.

2. Bagi masyarakat, di harapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui dan paham secara jelas maksud dan tujuan dari setiap prosesi serta melestarikan ritual adat *nyadher* di Madura.